

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keanekaragaman kesenian dan budaya. Salah satu yang populer diantaranya, yaitu batik. Batik merupakan kain bergambar yang sangat identik dengan penggunaan teknik khusus yang dibuat mulai dari penggambaran motif, menerapkan malam atau lilin panas pada kain sebelum masuk pada tahap pewarnaan kemudian masuk pada tahap pelepasan malam pada kain. Batik selain menjadi identitas negara Indonesia, juga menjadi salah satu ‘Warisan Budaya Buatan Tangan Manusia’ yang diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Pada awalnya batik hanya dikenal oleh kalangan keraton yang digunakan untuk acara keagamaan maupun acara-acara keraton, sehingga pada waktu itu batik hanya digunakan oleh raja, bangsawan dan abdi keraton. Namun, kini batik telah berkembang menjadi ikon pakaian nasional.

Proses membatik dengan teknik batik tulis telah diketahui sangat rumit, tetapi motif batik yang dihasilkan menjadi sangat indah dan mempunyai kekhasan khusus yang mencerminkan budaya dan desain Indonesia. Teknik batik tulis adalah teknik batik yang memiliki tingkat *craftmanship* paling tinggi dibandingkan dengan teknik batik lainnya, selain itu batik tulis sebagai teknik rekalarat memiliki detail motif yang paling optimal dan *eksklusif* karena proses pembuatannya menggunakan tangan dengan alat yang bernama canting sebagai alat perintang malam atau lilin. Menurut sejarah, batik sudah ada sejak jaman Kerajaan Majapahit yaitu sekitar tahun 1300-an, kemudian teknik batik tulis ini mulai tersaingi di awal abad ke-20, atau sekitar tahun 1920-an karena perkembangan teknologi dalam pembuatan batik yang lebih cepat. Hasilnya munculah teknik baru, yaitu batik cap, batik kombinasi (cap dan tulis), dan sablon malam.

Perkembangan fesyen saat ini berkembang pesat di Indonesia, karena fesyen sekarang ini bukan hanya untuk menutupi tubuh seseorang, melainkan untuk gaya hidup, identitas diri, serta status sosial. Salah satunya adalah fesyen yang berasal dari Indonesia, yaitu batik. Terlihat banyak bermunculan desainer-desainer baru yang menggunakan batik pada rancangannya. Namun, teknik batik yang mereka gunakan adalah teknik batik cap, teknik batik kombinasi ataupun teknik batik sablon malam, karena waktu pembuatan kain batik ini relatif lebih cepat dan dengan harga yang relatif terjangkau untuk masyarakat. Walaupun pada kenyataannya teknik batik tulis adalah teknik yang memiliki tingkat *craftmanship* paling tinggi dibandingkan dengan teknik batik lainnya, dan merupakan seni kriya lukis yang penyelesaiannya melibatkan banyak tenaga kerja, oleh karena itu pelestariannya sangatlah penting. Saat ini belum adanya upaya untuk mengoptimalkan kembali batik dengan teknik tulis.

Sebagai warisan budaya, batik dengan teknik tulis sangat perlu sekali untuk dilestarikan agar kebudayaan batik tidak punah dari bangsa Indonesia meskipun adanya perubahan zaman yang lebih modern. Hal tersebutlah yang menjadi inspirasi pengembangan ilustrasi proses membatik yang diterapkan pada motif pada busana masa kini untuk mengoptimalkan kembali potensi batik tulis. Ilustrasi proses membatik sendiri dipilih karena fungsi ilustrasi yaitu sarana untuk mengungkapkan informasi dari sebuah kejadian yang di

ekspresikan dalam sebuah gambar berbentuk cerita yang menarik perhatian orang, sehingga dengan menggunakan ilustrasi dapat mempopulerkan teknik batik tulis dengan motif yang lebih modern. Untuk teknik pembuatan motifnya menggunakan teknik *surface design* yaitu batik tulis, dengan motif yang diaplikasikan pada busana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adanya potensi untuk mengoptimalkan teknik batik tulis agar masyarakat lebih mengetahui potensi teknik batik tulis yang memiliki nilai *craftmanship* dibandingkan dengan teknik batik lainya.
2. Adanya potensi pengolahan motif yang terinspirasi dari ilustrasi proses membatik untuk memperkuat gambaran tentang batik tulis.
3. Adanya potensi penerapan ilustrasi proses membatik dengan teknik batik tulis untuk busana pakai sehari-hari.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana mengoptimalkan kembali potensi batik tulis?
2. Pengembangan motif seperti apa yang memiliki potensi untuk memperkuat gambaran tentang batik tulis?
3. Produk busana seperti apa yang cocok untuk mengaplikasikan teknik batik tulis pada industri fesyen sehingga mudah diterima masyarakat ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan perancangan yang ingin dicapai dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Menciptakan busana dengan menggunakan teknik batik tulis dengan pengaplikasian ilustrasi proses membatik.
2. Menciptakan motif proses membatik dengan menonjolkan nilai- nilai artistik melalui perancangan motif ilustrasi proses membatik.
3. Mengembangkan sebuah produk *fashion* yang dapat mengikuti siklus *red fashion*.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah :

1. Menciptakan alternatif untuk mengoptimalkan kembali potensi batik tulis.
2. Menciptakan motif yang memiliki potensi pada busana masak kini.
3. Memberikan inspirasi baru pada busana masakini dengan pengaplikasian motif ilustrasi teknik batik tulis pada industri fesyen yang mudah diterima masyarakat.

1.6. Batasan Masalah

1. Teknik yang dipakai adalah teknik batik tulis, berawal dari teknik manual, kemudian dilanjutkan dengan teknik komputerisasi dengan pengolahan motif pada software digital, lalu dicetak dengan menggunakan kalkir ke bahan, proses pencantingan, pewarnaan, penghilangan malam, dan teknik perancangan busana.
2. Motif yang diambil yaitu ilustrasi proses membatik. Motif akan diaplikasikan ke dalam produk busana *ready to wear* dengan teknik batik tulis.
3. Material yang akan dipakai adalah kain katun

1.7. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir, antara lain:

1. Studi literatur

Pengumpulan data dan dokumen dengan cara mengumpulkan literatur buku, laporan TA, artikel, dan *website* untuk mendapat teroti-teori yang memperkuat penelitian. Teknik pengumpulan data dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua yang berbentuk berbagai catatan (perorangan maupun organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan.

2. Observasi

Melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dilapangan. Contohnya melakukan pengamatan pada industri fesyen batik pada saat ini.

c. Wawancara

Metode pengumpulan data diperoleh dengan mewawancarai narasumber yang berkaitan dan terlibat langsung dengan materi penelitian yang akan dianalisa, seperti orang- orang yang berkecimpung pada industri fesyen batik pada saat ini.

d. Eksplorasi

Melakukan ekplorasi motif proses membatik.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara umum mengenai penulisan yang berkaitan dengan latar belakang, masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II: Studi Literatur

Bab ini menguraikan secara umum mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian antara lain sejarah batik dan teknik batik yang berasal dari buku, jurnal, majalah ilmiah, dll.

BAB III: Konsep dan Proses Berkarya

Bab ini menguraikan secara umum mengenai data- data yang berkaitan dengan penelitian melalui observasi dan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan dengan penelitian. Juga Bab ini menguraikan paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, *image*, dan dasar-dasar pembangunan karya. Serta paparan mengenai tahapan tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan.

BAB IV: Penutup

Bab ini menguraikan secara umum mengenai kesimpulan, saran, dan rekomendasi terhadap penelitian.